

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Learning Cycle, Economic Learning Outcome*

Kata kunci: *Pembelajaran Learning Cycle, Prestasi Belajar Ekonomi*

Korespondensi Penulis:

Email: iyasmart079@gmail.com

Nomor Tlp: 082188075567



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* SISWA KELAS XII IPS 1 SMA NEGERI 3 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Maryam

SMA Negeri 3 Baubau, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 2/Agustus/2020;

Direvisi: 9/Agustus/2020;

Disetujui: 19/Agustus/2020

Abstract

The purpose of this classroom action research is to examine the Improvement of Economic Learning Achievement through Learning Cycle Learning Strategies (LC) in Class XII IPS 1 SMA Negeri 3 Baubau for the 2019/2020 Academic Year. The research location in this study is SMA Negeri 3 Baubau Kota Baubau. This research was conducted from September to October 2019 for the 2019/2020 academic year. The subjects of this study were 35 students of class XII IPS 1 SMA Negeri 3 Baubau. The results of this study indicate that conventional learning models, for example pure lectures, are not maximal in increasing student involvement in class. This is evident from the results of the mean (mean) learning achievement of class XII IPS 1 for KD. 3.2 only reached 69.95. If tracked the learning achievement of each student, it appears that the number of students who did not complete (SKBM) was quite a lot, namely 24 out of 35 students (68.57%), while the number of students who completed was only 11 students (31.42%). That the learning cycle learning strategy model (LC) in KD economics subjects. 3.2 in class XII IPS 1 can: (a) improve student achievement in economic KD subjects. 3.2 concerning the law of supply and demand, in particular finding the law of supply and demand along with its assumptions, namely: Average learning achievement in class is 76.71%; The number of students who completed reached 33 out of 35 students (94.28%), while only 2 students who did not complete were (6.71); and (b) improving the quality of the student's personality, especially regarding the aspects of: cooperation; self-initiative; seriousness; self-involvement; and an attitude of responsibility.

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkaji Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi melalui Strategi Pembelajaran Siklus Belajar (LC) Pada Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020. Lokasi penelitian dalam

penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Baubau Kota Baubau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2019 Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Baubau yang berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran secara konvensional, misalnya ceramah murni kurang maksimal dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata (mean) prestasi belajar kelas XII IPS 1 untuk KD. 3.2 hanya mencapai 69,95. Apabila dilacak prestasi belajar setiap siswa nampak jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan (SKBM) cukup banyak, yaitu 24 siswa dari 35 siswa (68,57%), sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 siswa (31,42%). Bahwa model strategi pembelajaran siklus belajar (LC) pada mata pelajaran ekonomi KD. 3.2 di kelas XII IPS 1 dapat: (a) meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi KD. 3.2 tentang hukum permintaan dan penawaran khususnya menemukan hukum permintaan dan penawaran beserta asumsi-asumsinya, yaitu: Rata-rata prestasi belajar di kelas adalah 76,71%; jumlah siswa yang tuntas mencapai 33 siswa dari 35 siswa (94,28%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (6,71); dan (b) meningkatkan kualitas kepribadian siswa, khususnya menyangkut aspek: kerjasama; inisiatif diri; keseriusan; keterlibatan diri; dan sikap tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun kenyataan di lapangan guru Ekonomi/Akuntansi di SMA Negeri 3 Baubau seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi ekonomi, sebagian siswa menganggap materi sulit, sebagian menganggap ekonomi bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya.

Dengan adanya kondisi di lapangan yang terdapat kendala pada proses pembelajaran ekonomi, penulis ingin merubah paradigma siswa dengan mengoptimalkan pembelajaran ekonomi melalui metode *Learning Cycle* sehingga siswa mampu memahami sepenuhnya pembelajaran ekonomi. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan paradigma siswa berubah, ekonomi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.

Pada tahap ini siswa mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep baru yang sedang dipelajari. Pada fase terakhir, yakni aplikasi konsep, siswa diajak menerapkan pemahaman konsepnya melalui kegiatan-kegiatan seperti *problem solving* (menyelesaikan problem-problem nyata yang berkaitan) atau melakukan percobaan lebih lanjut. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar, karena siswa mengetahui penerapan nyata dari konsep yang mereka pelajari. Implementasi LC dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) sampai evaluasi. Efektifitas implementasi LC biasanya diukur melalui observasi proses dan pemberian tes. Jika ternyata hasil dan kualitas pembelajaran tersebut ternyata belum memuaskan, maka dapat dilakukan siklus berikutnya yang pelaksanaannya harus lebih baik dibanding siklus sebelumnya dengan cara mengantisipasi kelemahan-kelemahan siklus sebelumnya, sampai hasilnya memuaskan.

Pada tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum, menganalisis artikel, mendiskusikan fenomena alam, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial, dan lain-lain. Dari kegiatan ini diharapkan timbul ketidakseimbangan dalam struktur mentalnya (*cognitive disequilibrium*) yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada berkembangnya daya nalar tingkat tinggi (*high level reasoning*) yang diawali dengan kata-kata seperti mengapa dan bagaimana *Kedua*, Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi

sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. LC pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*) *Ketiga*, Pada tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum, menganalisis artikel, mendiskusikan fenomena alam, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial, dan lain-lain.

Keempat, Pada fase terakhir, yakni aplikasi konsep, siswa diajak menerapkan pemahaman konsepnya melalui kegiatan-kegiatan seperti *problem solving* (menyelesaikan problem-problem nyata yang berkaitan) atau melakukan percobaan lebih lanjut. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar, karena siswa mengetahui penerapan nyata dari konsep yang mereka pelajari. Implementasi LC dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) sampai evaluasi.

Learning cycle menurut (Lestari dan Yudhanegara, 2015) berpendapat bahwa *cycle learning* suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siklus yang dimaksud yaitu rangkaian kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-komptensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran.

B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

LC patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi.

Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi (Arifin, Dr. M, 2010).

Adaptasi terdiri atas asimilasi dan akomodasi. Pada proses asimilasi individu menggunakan struktur kognitif yang sudah ada untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya. Dalam asimilasi individu berinteraksi dengan data yang ada di lingkungan untuk diproses dalam struktur mentalnya. Dalam proses ini struktur mental individu dapat berubah, sehingga terjadi akomodasi. Pada kondisi ini individu melakukan modifikasi dari struktur yang ada, sehingga terjadi pengembangan struktur mental. Pemerolehan konsep baru akan berdampak pada konsep yang telah dimiliki individu. Individu harus dapat menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan konsep-konsep lain dalam suatu hubungan antar konsep.

C. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Model *Learning Cycle* (LC)

Menurut teori Piaget, LC juga pada dasarnya lahir dari paradigma konstruktivisme belajar yang lain termasuk teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori belajar bermakna Ausubel (Dasna, 2005). LC melalui kegiatan dalam tiap fase mewadahi siswa untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Implementasi LC dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis yaitu:

Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang

merupakan pemecahan masalah. Cohen dan Clough (Atmodiwirio, 2000) menyatakan bahwa LC merupakan strategi jitu bagi pembelajaran sains di sekolah menengah karena dapat dilakukan secara luwes dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan siswa. Dilihat dari dimensi guru penerapan strategi ini memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari dimensi siswa, penerapan strategi ini memberi keuntungan sebagai berikut:

- a. meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
- b. membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa
- c. pembelajaran menjadi lebih bermakna

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Learning Cycle*:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna
3. Menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal
4. Memungkinkan siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan melalui pemecahan masalah dan informasi yang didapat.
5. Membentuk siswa yang aktif, kritis dan kreatif.

Kekurangan *Learning Cycle* antara lain:

1. Efektifitas Pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran
2. Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ada masalah yang hendak dikaji dalam proses dalam proses penelitian ini. Masalah tersebut difokuskan pada tema sentral tentang kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi setelah diterapkannya model siklus belajar dalam proses pembelajaran Ekonomi di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari bulan September sampai Oktober 2019. Tema pokok dalam penelitian ini adalah kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi setelah diterapkannya model *Learning Cycle* (LC). Ada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XII IPS 1 yang berjumlah 35 siswa SMA Negeri 3 Baubau setelah diterapkannya model *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XII IPS 1 yang berjumlah 35 siswa SMA Negeri 3 Baubau

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini adalah PTK. Maka metode dokumen adalah mengumpulkan data nilai prestasi belajar siswa melalui tes harian sebelum diterapkannya model pembelajaran LC; (2) observasi partisipatif; dan (3) wawancara tak struktur. (1) *credibility*, yaitu melakukan: (a) perpanjangan pengamatan di lapangan; (b) peningkatan ketekunan pengamatan pada situs penelitian; (c) triangulasi sumber dan metode; (d) diskusi dengan teman sejawat atau peneliti lain (kolaborasi); (e) kecukupan referensial.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya ada tiga, yaitu (1) metode dokumen adalah

mengumpulkan data nilai prestasi belajar siswa melalui tes harian sebelum diterapkannya model pembelajaran LC; (2) observasi partisipatif; dan (3) wawancara tak struktur. Metode observasi partisipatif dan wawancara takstruktur adalah untuk mengumpulkan data tentang pandangan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan model LC, dari siklus satu dan siklus dua. Pengamatan selama siklus satu dan siklus kedua pada semua siswa kelas XII IPS 1 dilakukan dengan menggunakan format pedoman observasi. (2) transferability, yaitu: (a) membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis; dan (b) laporan tersebut harus dapat dipercaya (3) dependability, yaitu: (a) melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; dan (b) hasil audit tersebut diserahkan kepada promotor dan kopromotor untuk dilakukan audit ulang secara keseluruhan (4) confirmability. Kepastian dalam penelitian kualitatif adalah hasil laporan penelitian tersebut telah disetujui oleh beberapa orang (informan) baik menyangkut pandangan, pendapat dan temuan data lapangan (Moleong Lexy J, 2006).

Teknik Analisis Data

Dalam rangka memecahkan permasalahan penelitian tersebut di atas, maka strategi analisis data (pemecahan masalah) dalam proses PTK ini adalah: (a) untuk memecahkan permasalahan peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif sederhana dalam bentuk *mean*, khususnya pada mata pelajaran ekonomi sebelum dilakukan model pembelajaran LC (pra tindakan).

Proses analisis datanya berlangsung terus menerus sejak awal penggalan data sampai akhir PTK. Caranya adalah (a) setiap gejala perubahan konsep dalam PBM dicatat dengan rapi, dikelompokkan sesuai konsep atau indikatornya; (b) diklasifikasi dan dilakukan editing ulang; (c) hasil editing didialogkan dengan lagi baik pada siswa maupun teman sejawat (kolabor); (d) verifikasi dan menarik kesimpulan. Sedangkan nilai yang diambil adalah materi pembelajaran konsep permintaan

dan penawaran, khususnya tentang pengertian permintaan dan penawaran (K.D. 3.1); dan kedua, melakukan penelitian data kualitatif (PTK) untuk materi pelajaran konsep hukum permintaan dan penawaran khususnya tentang menemukan hukum permintaan dan penawaran beserta asumsi-asumsinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II tentang analisis data penelitian PTK ini, yaitu deskripsi dan analisis data penelitian dibagi, yaitu: pertama peneliti melakukan analisis data deskripsi kuantitatif sederhana dalam bentuk analisis *mean* untuk prestasi belajar siswa pra tindakan (sebelum diterapkannya LC untuk K.D. 3.1).

1. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa 'Pra Tindakan' *Learning Cycle* (LC)

Deskripsi kuantitatif sederhana yang menggunakan analisis *mean* tentang prestasi belajar siswa pada K.D 3.1 dengan tidak menggunakan model siklus belajar (LC), tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional dalam bentuk ceramah murni diperoleh hasil sebagai berikut: (a) berdasarkan pengamatan langsung menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat rendah, bahkan apabila jam pelajaran ekonomi berada di jam terakhir, nampak sekali kondisi semangat siswa dalam belajar sangat kurang maksimal; dan (b) hasil rata-rata prestasi belajar siswa kelas XII IPS 1 pada K.D 3.1 adalah 69,95. Apabila dilacak prestasi belajar setiap siswa nampak jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan (SKBM) cukup banyak. Jumlah skor SKBM yang ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi kelas X minimal 75. Jumlah siswa kelas XII IPS 1 yang mencapai SKBM pada K.D 3.1 adalah 11 siswa, sedangkan yang belum mencapai SKBM adalah 24 siswa. Dengan demikian presentase siswa yang

belum tuntas adalah 68,57%, sedangkan presentase siswa yang tuntas adalah 31,42%. (Lihat lampiran 2). Sedangkan proses dari awal hingga akhir pelaksanaan model LC dapat dideskripsikan dalam siklus pertama dan siklus kedua sebagaimana pada uraian berikut ini :

1) Siklus Pertama

Pada siklus pertama materi pelajaran yang disajikan adalah tentang permintaan dan penawaran, khususnya K.D 3.2 yaitu tentang hukum permintaan dan penawaran, yang meliputi: (a) hukum permintaan; (b) hukum penawaran; (c) contoh hukum permintaan; (d) contoh hukum penawaran. Jadi, ruang lingkup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan guru pada siklus pertama adalah menyangkut empat hal tersebut, yang didiskripsikan sebagai berikut :

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada lima langkah yang harus dilakukan guru dalam melakukan model LC, yaitu (1) *Engagement*: menyiapkan (mengkondisikan) diri siswa, mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi, membangkitkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa; (2) *Exploration*: siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide; (3) *Explanation*: siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, guru meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka dan mengarahkan kegiatan diskusi, siswa menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari; (4) *Elaboration (extention)*: siswa menerapkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru; (5) *Evaluation* : evaluasi terhadap efektifitas

fase-fase sebelumnya; evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong siswa melakukan investigasi lebih lanjut.

Untuk memperlancar proses LC tersebut, guru melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain; (1) Membentuk kelompok di kelas XII IPS 1 menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok satu permasalahan; (2) Menyusun pedoman pengamatan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji; (3) Menyusun pedoman pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap proses pembelajaran model LC yang dilakukan guru di kelas; (4) Menyusun cara melakukan pengamatan dan sekaligus memberi evaluasi tentang keterlibatan siswa pada seluruh kegiatan model LC ; dan (5) Menyusun laporan secara deskriptif naratif tentang proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan langkah-langkah operasional di kelas, antara lain: (1) Memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan motivasi belajar dan menjajagi pengetahuan dan wawasan siswa; (2) Membimbing dan membentuk empat kelompok (A, B, C, D) masing-masing kelompok beranggotakan antara 8-9 siswa, setiap kelompok terdapat beberapa siswa yang dianggap mempunyai akademik yang baik (berprestasi akademik menonjol) terhadap empat tema yang akan dibahas; (3) Membimbing diskusi kelas dan menggiring siswa untuk sampai pada kesimpulan masing-masing individu diasumsikan mengerti langkah-langkah pembelajaran LC; (4) Menugaskan siswa

langsung mengkaji empat tema pokok, yaitu (a) pengertian permintaan dan kurva permintaan; (b) pengertian penawaran dan kurva penawaran; (c) pengertian hukum permintaan beserta contohnya; (d) pengertian hukum penawaran beserta contohnya; (5) Memberikan soal tes dan menyelesaikan secara individual, kemudian dinilai oleh guru dan guru memberikan ilustrasi singkat tentang hasil proses LC.

c) Observasi

Dalam model LC, proses pelaksanaan atau tindakan pembelajaran di kelas selalu diikuti pengamatan langsung oleh guru dan kolabor, kemudian dicatat di lembar-lembar khusus.

Tabel 4.1 Tentang proses keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 1 di kelas

No.	Aspek yang dinilai	Status dan skor	Persentase
1.	Kerjasama individu dan kelompok belajar selama pelaksanaan 5 tahap LC	Amat baik = 0 Baik = 15 Cukup baik = 12 Kurang = 5 Sangat kurang = 3	0% 42,83% 34,28% 14,28% 08,57%
2.	Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok	Amat baik = 0 Baik = 8 Cukup baik = 15 Kurang = 11 Sangat kurang = 1	0% 22,85% 42,85% 31,42% 0%
3.	Keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC	Amat baik = 0 Baik = 10 Cukup baik = 10 Kurang = 15 Sangat kurang = 0	0% 28,57% 28,57% 42,15% 0%
4.	Keterlibatn individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC	Amat baik = 0 Baik = 5 Cukup baik = 20 Kurang = 10 Sangat kurang = 0	0% 14,28% 57,14% 28,57% 0%
5.	Tanggung jawab dalam menyelesaikan kelompok dalam LC	Amat baik = 0 Baik = 9 Cukup baik = 14 Kurang = 12 Sangat kurang = 0	0% 25,71% 40,00% 34,28% 0%

Dari data pada tabel 4.1 tersebut diperoleh kesimpulan bahwa lima aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 1 di kelas XII IPS 1 mayoritas adalah berada pada 'kondisi cukup' yaitu: (a) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 34,28%; (b) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 42,85%; (c) keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 28,57%; (d) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 57,14%; (e) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 40,00%. Kondisi siswa di kelas XII IPS 1 secara kumulatif dinilai dari lima aspek proses keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 1 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) kategori Amat Baik (AB) adalah 0,00%; (2) Kategori Baik (B) 26,84%; (3) Kategori Cukup (C) adalah 40,56%; (4) Kategori Kurang (K) adalah 30,14%; dan (5) Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 2,28%. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa presentase proses keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 1 dalam kategori 'Kurang'(K) masih cukup tinggi yaitu 30,14%.

Menurut saya model strategi pembelajaran siklus (LC) seperti ini, menyenangkan, karena pikiran anak bebas dalam mencari sumber-sumber jawaban dan melatih untuk mengemukakan pendapat, hanya saja banyak teman-teman yang pasrah pada ketua kelompok, dan sering bila diajak berpikir masuh malas, kurang semangat. Jadi, kerja kelompok dikerjakan hanya dia tiga orang saja.

d) Refleksi

Berdasarkan observasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model LC pada siklus 1 di kelas XII IPS 1 diperoleh gambaran sebagai berikut; (1) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 34,28%; (2) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 42,85%; (3) keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 28,57%; (4) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 57,14%; (5) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 40,00%. Hal ini masih menunjukkan yang masih rendah.

Melihat data tersebut dan masukan dari kolabor, menunjukkan bahwa: (a) perlu peningkatan pola aktivitas siswa pada siklus ke-2 tentang kerjasama; inisiatif anggota kelompok; sikap serius setiap anggota kelompok; dan tanggung jawab kelompok. Sedangkan focus permasalahan pada siklus ke-2 masih tetap seperti pada siklus ke-1, hanya saja alternatif jawaban pada siklus pertama masing-masing kelompok masih terlalu singkat dan dangkal. Diharapkan melalui siklus ke-2 nanti kekurangan pada siklus 1, baik pada aspek kerjasama, inisiatif anggota, keseriusan individu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan empat permasalahan bias terselesaikan dengan baik.

2) Siklus Kedua

Setelah peneliti memperoleh gambaran tentang beberapa sis kekurangan atau kelemahan model proses siklus belajar (LC) pada siklus 1, maka peneliti perlu melakukan perbaikan atau tindak lanjut pada siklus 2.

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap penyusunan perencanaan pada siklus ke 2, yaitu: (1) menyusun atau melihat kembali rumusan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran KD.3.2 dengan menggunakan model proses siklus belajar (LC) seperti pada siklus ke 1; (2) menyusun kembali empat permasalahan yang harus dipecahkan oleh empat kelompok, dengan alternative jawaban yang lebih lengkap tentang hukum permintaan dan penawaran, karena pada siklus ke 1 jawaban masing-masing kelompok masih kurang lengkap; (3) menyusun kembali aturan atau mekanisme kerja kelompok, secara lebih jelas dan dibuat penekanan atau hal-hal yang perlu diperbaiki dari kekurangan siklus ke 1; (4) menyusun blangko observasi partisipatif dengan komponen sama seperti pada siklus ke 1; (5) menyusun blangko observasi untuk kolabor, untuk mengamati model pembelajaran siklus belajar yang telah dilakukan oleh guru atau peneliti; (6) menyusun tes akhir kegiatan pembelajaran KD. 3.2 dalam bentuk soal uraian sebanyak delapan pertanyaan.

a) Tindakan

Berdasarkan perencanaan siklus ke 2 yang telah disusun, peneliti atau guru melakukan langkah operasional di kelas, sebagai berikut: (1) sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, peneliti atau guru menyampaikna tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap siswa melalui model (LC); (2) peneliti atau guru memberikan arahan, yang focus arahnya adalah, agar semua siswa semakin aktif, terlibat penuh dan meningkatkan konsentrasi serta kesungguhannya dalam enam tahap strategi pembelajaran siklus (LC) untuk memecahkan masalah masing-masing kelompok; (3) selama proses kerja masing-masing kelompok dengan peneliti dan kolabor melakukan

observasi partisipatif, dengan melihat lima aspek pola aktivitas dalam pembelajaran di kelas apakah terdapat perubahan lebih baik tentang keaktifan siswa dibandingkan siklus ke 1; (4) ketika masing-masing kelompok telah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, peneliti atau guru memberikan pengarahannya dan kesimpulan akhir; (5) peneliti atau guru memberikan tes akhir kegiatan pembelajaran KD. 3.2 dalam bentuk soal uraian sebanyak delapan pertanyaan.

b) Observasi

Proses tindakan dengan model strategi pembelajaran siklus (LC) pada siklus ke 2 selalu diikuti dengan pengamatan partisipatif dengan menitikberatkan pada aspek-aspek yang masih menjadi titik kekurangan pada siklus ke 1. Dari proses pengamatan (observasi partisipatif) tentang pola aktifitas siswa selama pelaksanaan strategi pembelajaran siklus belajar (LC) di kelas pada siklus ke 2 diperoleh data empirik sebagaimana pada tabel berikut ini.

No.	Aspek yang dinilai	Status dan skor	Persentase
1.	Kerjasama individu dan kelompok belajar selama pelaksanaan 5 tahap LC	Amat baik = 9 Baik = 16 Cukup baik = 10 Kurang = 0 Sangat kurang = 0	25,71% 45,71% 28,57% 0% 0%
2.	Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok	Amat baik = 2 Baik = 23 Cukup baik = 10 Kurang = 0 Sangat kurang = 0	5,71% 65,71% 28,57% 0% 0%
3.	Keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC	Amat baik = 5 Baik = 19 Cukup baik = 10 Kurang = 0 Sangat kurang = 0	14,28% 54,28% 31,42% 0% 0%
4.	Keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC	Amat baik = 3 Baik = 22 Cukup baik = 10 Kurang = 0 Sangat kurang = 0	8,57% 62,85% 28,57% 0% 0%

5.	Tanggung jawab dalam menyelesaikan kelompok dalam LC	Amat baik = 5	14,28%
		Baik = 23	65,71%
		Cukup baik = 7	20,00%
		Kurang = 0	0%
		Sangat kurang = 0	0%

Dari data pada tabel 4.1 tersebut diperoleh kesimpulan bahwa lima aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 2 di kelas XII IPS 1 mayoritas adalah berada pada 'Baik (B)' yaitu: (a) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 45,71%; (b) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 65,71%; (c) keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 54,28%; (d) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 62,85%; (e) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 65,71%. Kondisi siswa di kelas XII IPS 1 secara kumulatif dinilai dari lima aspek proses keterlibatan siswa dalam LC pada siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) kategori Amat Baik (AB) adalah 13,71%; (2) Kategori Baik (B) 58,85%; (3) Kategori Cukup (C) adalah 27,42%; (4) Kategori Kurang (K) adalah 0,00%; dan (5) Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 0,00%. Model pembelajaran siklus belajar ini menurut saya menyenangkan, karena setiap siswa diminta memahami betul rumusan masalah yang dibuat bersama kemudian siswa diminta sendiri mengumpulkan data dari bebrbagai sumber belajar, kemudian diminta mengkaji dan menyampaikan sendiri di depan teman-teman di kelas. Jadi, cara seperti ini bias membangkitkan rasa kepercayaan diri anak dengan baik, menyenangkan sekali.

c) Refleksi

Berdasarkan observasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model LC pada siklus 2 di kelas XII IPS 1 diperoleh gambaran sebagai berikut; (1) kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan enam tahap LC mencapai 45,71%; (2) Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok mencapai 65,71%; (3) keseriusan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis dalam LC mencapai 54,28%; (4) keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses LC mencapai 62,85%; (5) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam LC mencapai 65,71%. Kondisi siswa di kelas XII IPS 1 secara kumulatif dinilai dari lima aspek proses keterlibatan siswa dalam LC menunjukkan hasil sebagai berikut : (1) kategori Amat Baik (AB) adalah 13,71%; (2) Kategori Baik (B) 58,85%; (3) Kategori Cukup (C) adalah 27,42%; (4) Kategori Kurang (K) adalah 0,00%; dan (5) Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 0,00%. Jadi, model LC, khususnya untuk mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan menurut peneliti model LC ini dapat pula diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data pada bab sebelumnya serta berorientasi pada dua rumusan masalah penelitian, maka proses hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran secara konvensional, misalnya ceramah murni kurang maksimal dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata

(mean) prestasi belajar kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Baubau untuk KD. 3.2 hanya mencapai 69,95. Apabila dilacak prestasi belajar setiap siswa nampak jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan (SKBM) cukup banyak, yaitu 24 siswa dari 35 siswa (68,57%), sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 siswa (31,42%).

2. Bahwa model strategi pembelajaran siklus belajar (LC) pada mata pelajaran ekonomi KD. 3.2 di kelas XII IPS 1 dapat: (a) meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi KD. 3.2 tentang hukum permintaan dan penawaran khususnya menemukan hukum permintaan dan penawaran beserta asumsi-asumsinya, yaitu: Rata-rata prestasi belajar di kelas adalah 76,71%; jumlah siswa yang tuntas mencapai 33 siswa dari 35 siswa (94,28%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (6,71); dan (b) meningkatkan kualitas kepribadian siswa, khususnya menyangkut aspek: kerjasama; inisiatif diri; keseriusan; keterlibatan diri; dan sikap tanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 3 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 3 Baubau. Selanjutnya, ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Baubau yang memberikan izin peminjaman buku-buku di perpustakaan sebagai referensi penyusunan laporan ini dan juga rekan-rekan guru di SMA Negeri 3 Baubau atas dukungan yang diberikan kepada peneliti demi kelancaran penelitian ini serta siswa-siswi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Baubau atas partisipasi dan kerjasamanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan penelitian ini sesuai harapan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Dr. M, S. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Lilin.
- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia (cet. 1)*. akarta: Ardadizya Jaya.
- Dasna, W. (2005). Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning cycle) dalam Pembelajaran Kimia. *FMIPA UM- Dirjen Dikti Depdiknas*.
- Lestari dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Adi.
- Moleong Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.